



Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Pada Era Society 5.0

Wilfrida¹, *Din Oloan Sihotang²

^{1,2}STP St Bonaventura KAM, Indonesia

E-mail: wilfrida49@gmail.com, oloansihotang08@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-03</p> <p>Keywords: <i>Professional Competence; Catholic Religious Education Teachers; Society 5.0.</i></p>	<p>The professional competence of Catholic Religious Education teachers (PAK) is an important aspect in improving the quality of learning, especially in facing the challenges of the Society 5.0 era which demands the integration of technology and human values. Teachers are not only required to master teaching materials, but also to utilize technology optimally in the learning process. This study aims to analyze the professional competence of PAK teachers and to identify the challenges faced in implementing learning in the <i>Society 5.0</i> era. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research stages included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the professional competence of PAK teachers in mastering teaching materials and managing learning was categorized as good. However, the utilization of digital technology in learning is still not optimal. The challenges faced include limited technological mastery, lack of continuous training, and inadequate facilities to support digital-based learning. This study emphasizes the importance of continuous development of teachers' professional competence to make PAK learning more effective and relevant to the demands of the <i>Society 5.0</i> era.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-03</p> <p>Kata kunci: <i>Kompetensi Profesional; Guru PAK; Society 5.0.</i></p>	<p>Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan era <i>Society 5.0</i> yang menuntut integrasi antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru PAK serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada era <i>Society 5.0</i>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAK dalam penguasaan materi ajar dan pengelolaan pembelajaran tergolong baik. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta belum memadainya sarana pendukung pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan agar pembelajaran PAK lebih efektif dan relevan dengan tuntutan era <i>Society 5.0</i>.</p>

I. PENDAHULUAN

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena menjadi landasan utama dalam pelaksanaan tugas pendidikan secara optimal (Amirullah, 2018). Guru diharapkan memiliki penguasaan materi ajar yang luas dan mendalam, memahami struktur serta konsep keilmuan, dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik (Mulyasa, 2010). Selain itu, kemampuan dalam memahami kurikulum serta

menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru (Utami, 2013). Kompetensi ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Susanto, 2016). Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik (PAK), kompetensi profesional memiliki dimensi yang lebih luas, karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga

pembentukan iman, moral, dan spiritualitas peserta didik (Lumbanbatu, 2025).

Memasuki era *Society 5.0*, tuntutan terhadap kompetensi profesional guru PAK menjadi semakin kompleks dan berkembang. Era ini menggambarkan konsep masyarakat masa depan yang berorientasi pada manusia dengan memanfaatkan integrasi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Fukuyama, 2018; Handayani, 2020). Perkembangan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan, dan big data telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran (Subandowo, 2022). Pembelajaran pada era ini tidak lagi berpusat pada guru, melainkan lebih menekankan keaktifan peserta didik melalui pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Sakiinah, 2022). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, berpikir inovatif, serta menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Sulastri, 2020; Jamin, 2022).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pengembangan kompetensi profesional guru pada era *Society 5.0* masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital menjadi salah satu kendala utama, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran (Syarafudin, 2020). Selain itu, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Kinas, 2024). Faktor lain seperti budaya sekolah, motivasi guru, serta sikap profesional terhadap tugas juga turut memengaruhi pengembangan kompetensi profesional guru (Yuliani, 2015; Lahope, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal kompetensi profesional guru dengan realitas yang terjadi di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang menuntut keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, apabila tidak dikelola secara bijak, teknologi juga berpotensi menjadi tantangan

yang dapat memengaruhi nilai-nilai dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik dalam menghadapi era *Society 5.0*, serta berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan serta menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada era *Society 5.0* serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kajian ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, peningkatan Profesional, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata kompetensi profesional guru PAK di lapangan, baik dari aspek penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, maupun integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang menjadi kendala, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, serta berorientasi pada penguatan nilai-nilai iman dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk meng-

analisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada era *Society 5.0* serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran, yang tidak dapat diukur hanya melalui data kuantitatif.

Fokus penelitian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi ajar, peningkatan profesional, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi Guru PAK dalam menghadapi era *Society 5.0*. Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sentral, yaitu bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik dalam menghadapi era *Society 5.0* serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua subrumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, serta bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi tersebut di era digital.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif tematik yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data juga diperkuat melalui member checking, di mana informan diminta untuk mengonfirmasi hasil interpretasi data yang diperoleh. Selain itu, transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang serupa.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan dan perizinan, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap analisis dan interpretasi data, serta tahap penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan

dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat mendalam, akurat, dan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik pada era *Society 5.0* beserta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan memaparkan temuan penelitian secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik pada era *Society 5.0* serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik

a) Penguasaan Materi

Penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Katolik dinilai sudah baik dan sesuai dengan tuntutan kompetensi profesional. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara runtut, jelas, serta tidak bergantung sepenuhnya pada buku pegangan. Guru mampu menyampaikan materi berdasarkan Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta mengulangi penjelasan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi. Selain itu, guru juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik seperti kasih, pengamunan, dan kepedulian terhadap sesama sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keaktifan peserta didik yang belum optimal serta penggunaan metode ceramah yang terkadang menimbulkan kejenuhan. Dengan demikian, penguasaan materi guru tergolong baik, namun masih memerlukan penguatan dalam variasi metode pembelajaran agar keterlibatan peserta didik dapat lebih maksimal.

b) Peningkatan Profesionalisme

Peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Katolik menunjukkan kondisi yang cukup baik dan berkembang secara berkelanjutan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan, serta kegiatan reflektif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti PowerPoint, video, dan gambar untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru menunjukkan kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui persiapan perangkat, pengelolaan kelas, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Upaya peningkatan profesional juga dilakukan melalui kegiatan seminar, workshop, MGMP, serta belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun demikian, masih terdapat variasi pengalaman belajar peserta didik, terutama terkait penggunaan metode ceramah yang masih cukup dominan dalam beberapa pertemuan. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru telah berjalan dengan baik, namun masih perlu pengembangan agar pembelajaran lebih inovatif dan partisipatif.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Katolik

a) Penguasaan Teknologi dan Media Digital

Penguasaan teknologi dan media digital menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di era *Society 5.0*. Guru telah memanfaatkan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta platform seperti YouTube, Canva, dan Google Form untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan visual. Namun demikian, pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya optimal karena adanya kendala seperti keterbatasan fasilitas, perangkat yang kurang memadai, serta jaringan internet

yang tidak stabil. Dengan demikian, meskipun guru telah memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, masih diperlukan dukungan sarana dan prasarana agar pemanfaatannya dapat lebih maksimal.

b) Integrasi Nilai-nilai Iman Katolik dalam Pembelajaran Digital

Integrasi nilai-nilai iman Katolik dalam pembelajaran digital dinilai telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penggunaan media digital yang memuat nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami keterkaitan antara ajaran iman dengan realitas kehidupan mereka. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam aspek pendalaman nilai, di mana peserta didik belum sepenuhnya mampu menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam. Dengan demikian, diperlukan peran aktif guru dalam memberikan refleksi dan pembimbingan yang berkelanjutan agar nilai-nilai iman tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati.

c) Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Sekolah

Keterbatasan fasilitas dan dukungan sekolah menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Fasilitas seperti proyektor, perangkat digital, serta jaringan internet belum sepenuhnya mendukung pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta mencari alternatif pembelajaran, seperti menggunakan perangkat pribadi atau metode pembelajaran langsung di kelas. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dan kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran, namun tetap menjadi faktor

penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

d) Kesiapan dan Kemampuan Beradaptasi

Kesiapan dan kemampuan beradaptasi guru menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan di era Society 5.0. Guru telah menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta perubahan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga mampu untuk mengatasi kendala teknis dengan berbagai cara, seperti menggunakan media alternatif, memanfaatkan teknologi yang tersedia, serta tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif meskipun dalam kondisi terbatas. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam optimalisasi penggunaan teknologi serta pengelolaan waktu pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan adaptasi guru tergolong baik, namun masih memerlukan penguatan agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, inovatif, dan juga sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, yaitu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik pada era Society 5.0 serta tantangan yang dihadapi. Pembahasan dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan teori relevan untuk menafsirkan temuan secara mendalam.

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik di Era Society 5.0

Kompetensi profesional Guru PAK mengacu pada indikator kompetensi profesional menurut (Lumbanbatu, 2025), yaitu penguasaan materi dan peningkatan profesionalisme, sebagai dasar analisis dalam pelaksanaan pembelajaran pada era Society 5.0.

a) Penguasaan Materi

Penguasaan materi merupakan aspek utama dalam kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Katolik karena berkaitan langsung dengan kemampuan dalam menyampaikan ajaran iman

secara benar dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki penguasaan materi yang baik, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan materi secara runtut, jelas, serta berlandaskan Kitab Suci dan ajaran Gereja Katolik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman hidup peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana.

Namun, masih terdapat kendala seperti rendahnya keaktifan peserta didik serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penguasaan materi sudah baik, strategi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, penguasaan materi guru telah sesuai dengan indikator kompetensi profesional, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pedagogis.

b) Peningkatan Profesionalisme

Peningkatan profesionalisme guru merupakan proses berkelanjutan yang mencerminkan kemampuan guru dalam mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media digital, serta mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Guru juga menunjukkan kemampuan dalam mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media seperti PowerPoint, video dari youtube, gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta kegiatan interaktif menggunakan icebreaking menunjukkan upaya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.

Namun, masih ditemukan dominasi metode ceramah dalam beberapa pertemuan, yang menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme

guru masih perlu dikembangkan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan agar mampu menjawab tuntutan pembelajaran di era Society 5.0 secara lebih optimal.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Katolik

a) Penguasaan Teknologi dan Media Digital dalam Pembelajaran

Penguasaan teknologi dan media digital merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta platform YouTube, Canva, Google Form, dan WhatsApp dalam mendukung proses pembelajaran.

Pemanfaatan media tersebut terbukti meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan (Kinas, 2024) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh kompetensi guru yang memadai.

Namun, pemanfaatan teknologi belum optimal karena keterbatasan fasilitas, perangkat, dan jaringan internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada dukungan sarana dan prasarana (Lahope, 2024). Dengan demikian, penguasaan teknologi menjadi tantangan yang bersifat multidimensional.

b) Integrasi Nilai-nilai Iman Katolik dalam Pembelajaran Digital

Integrasi nilai-nilai iman Katolik dalam pembelajaran digital menjadi tantangan penting dalam Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai iman seperti kasih,

pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui media digital yang digunakan dalam pembelajaran.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam penggunaan media sosial secara bijak. Hal ini mendukung pemahaman peserta didik terhadap relevansi ajaran iman dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan (Alfalah, 2022) yang menekankan peran guru sebagai komunikator iman yang kontekstual.

Namun, tantangan masih terdapat pada aspek penghayatan nilai. Peserta didik belum sepenuhnya mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui refleksi dan pendampingan berkelanjutan (Pujiono, 2021; Warastri, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai iman telah berjalan baik, namun masih memerlukan pendalaman pada aspek afektif dan spiritual.

c) Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Sekolah

Keterbatasan fasilitas dan dukungan sekolah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan inisiatif dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan menggunakan alternatif pembelajaran, seperti perangkat pribadi dan metode konvensional. Hal ini menunjukkan adanya kreativitas dan adaptasi dalam menghadapi keterbatasan.

Temuan ini sejalan dengan (Abidah, 2022; Pujiono, 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan dukungan institusional dapat menghambat pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

d) Kesiapan dan Kemampuan Beradaptasi
Kesiapan dan kemampuan beradaptasi merupakan aspek penting dalam menghadapi perubahan di era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan media digital, penyesuaian perangkat pembelajaran, serta kemampuan mengatasi kendala teknis dengan berbagai alternatif. Guru tetap melaksanakan pembelajaran secara efektif meskipun dalam kondisi terbatas.

Temuan ini sejalan dengan (Hasanah, 2024; Zai, 2024) yang menegaskan bahwa kemampuan adaptasi menjadi kunci dalam menghadapi dinamika pendidikan. Namun demikian, optimalisasi penggunaan teknologi dan pengelolaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kesiapan dan kemampuan beradaptasi guru tergolong baik, namun memerlukan penguatan agar pembelajaran lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di era Society 5.0 menunjukkan adanya kemampuan yang cukup baik dalam penguasaan materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Guru telah mampu mengintegrasikan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform daring untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam penguasaan teknologi yang terus berkembang, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru perlu terus ditingkatkan agar mampu menjawab tantangan di era Society 5.0 secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru Pendidikan Agama Katolik terus

meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam penguasaan teknologi digital dan inovasi pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

Selain itu, lembaga pendidikan dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kualitas guru melalui program pengembangan berkelanjutan, sehingga guru mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- ABIDAH, 2022. Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769-776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- ALFALAH, 2022. Menjadi Guru di Era Society 5.0: Tantangan dan Peluang. Open Society Foundations.
- AMIRULLAH, 2018. Problematika Pengembangan Kompetensi Profesional dan Solusinya di SMPN 1 Wuluhan. *Academia.edu*.
- ENJEL, 2025. Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Era Digital: Perspektif Etika Kristiani. *Jurnal Pendidikan*, 1-5.
- FUKUYAMA, 2018. Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, August, 47-50.
- GULTOM, 2025. Integrating Generative AI into Society 5.0: A Paradigm for Sustainable Education. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(1), 505-518. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.40665>
- HANDAYANI, 2020. Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1-14.
- HARIYANTO, 2023. Empowering Tech-Savvy Youth Education in Society 5.0: Transforming Learning for the Digital Future. *Endless: International Journal of Future Studies*, 6(3), 303-316.

- HASANAHA, 2024. Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 7, 8762–8770.
- HISARDO, 2016. Profesional Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–23.
- HUSAIN, 2022. Kemampuan Guru sebagai Penggerak Pembelajaran Era Society 5.0 di Kabupaten Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 201–210.
- JAMIN, 2022. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- KINAS, 2024. Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- LABUAN, 2022. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 62–69.
- LAHOPE, 2024. Deskriptif Analisis Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 149–174. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.277>
- MARYAM, 2024. Pengembangan Pembelajaran Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*.
- PUJIONO, 2021. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- SAKIINAH, 2022. Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0: Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1, 18–28.
- SUBANDOWO, 2022. Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.
- SULASTRI, 2020. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.